

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat dan kebudayaan merupakan dua hal berbeda yang tidak bisa dipisahkan. Jika kita berbicara mengenai suatu masyarakat, tentu budaya atau kebudayaanlah yang akan menjadi topik perbincangan utamanya. Dalam suatu masyarakat, budaya atau kebudayaan merupakan satu hal yang telah ada, dianut dan dipercaya secara turun temurun, yang kemudian dipelajari dan dipahami, serta diterapkan secara berlanjut dalam suatu masyarakat. Budaya atau kebudayaan itu sendiri lahir sejak zaman nenek moyang dan berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lain.

Setiap negara memiliki penduduk yang berlatar belakang ras/suku berbeda. Kebudayaan atau budaya yang dimiliki satu masyarakat pun berbeda dengan masyarakat lain. Sebagai contoh negara Indonesia, Indonesia memiliki 33 provinsi di mana masing-masing provinsinya memiliki penduduk yang berasal dari suku berbeda-beda dan berlatar belakang budaya yang berbeda-beda pula. Dalam keanekaragaman suku dan budaya yang dimiliki, masyarakat Indonesia mampu menyatukan segala perbedaan yang ada, yang kemudian menjadikan Indonesia sebagai negara kesatuan yang kaya akan budaya yang dimiliki tanpa membedakan ras/suku dan kebudayaan lain.

Sama halnya seperti Indonesia, negara Jepang juga merupakan negara yang dikenal memiliki kebudayaan yang beragam. Keanekaragaman budaya yang dimilikilah yang mengharuskan masyarakat Jepang dididik sejak dini untuk selalu mempelajari, dan memahami, serta menginterpretasikan kebudayaan yang mereka miliki kepada masyarakat lain. Masyarakat Jepang dikenal sebagai masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai kebudayaan yang ada. Hal ini bisa terlihat dari kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan, di mana setiap hal yang mereka lakukan merupakan bentuk wujud pelaksanaan dari kebudayaan yang mereka anut dan percaya. Hal itu mereka lakukan sebagai tanda pengenalan atau identitas yang

mereka miliki agar bisa dikenal oleh masyarakat lain. Itu sebabnya budaya atau kebudayaan dapat menjadi identitas suatu negara (masyarakat).

Salah satu contoh tindakan atau perilaku yang mencerminkan kebudayaan masyarakat Jepang adalah budaya minum teh. Dalam budaya minum teh yang dilakukan masyarakat Jepang terkandung nilai-nilai budaya Jepang yang sangat kental. Hal ini bisa terlihat dari cara masyarakat Jepang menyajikan teh itu sendiri sampai proses akhir yang dilakukan setelah kegiatan itu selesai. Budaya minum teh di Jepang dilakukan dengan sangat rinci, tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Itu yang membedakan budaya minum teh di Jepang dengan di negara lain.

Untuk kalangan para penikmat teh, kegiatan menikmati teh rupanya sudah menjadi suatu kegiatan yang umum dilakukan. Mereka biasanya menikmati teh sebelum melakukan kegiatan sehari-hari atau hanya sekedar mengisi waktu luang. Untuk menikmati teh, umumnya seseorang hanya perlu menyajikan teh dengan cara menyeduhnya dengan air panas. Namun, jika mereka merupakan orang yang lebih menyukai hal-hal yang praktis, biasanya mereka membeli teh kemasan siap saji yang dijual di supermarket yang sudah siap untuk diminum tanpa harus menyeduhnya terlebih dahulu.

Umumnya, teh hanya digemari oleh kalangan usia tertentu saja. Tapi, seiring dengan berjalannya waktu, teh hampir digemari oleh semua kalangan, mulai dari kalangan anak muda sampai kalangan orang tua. Karena antusiasme mengkonsumsi teh di kalangan masyarakat semakin hari semakin meningkat, penyebaran penjualan teh semakin meluas. Produsen-produsen biasanya menjual berbagai macam jenis teh. Mulai dari teh celup atau teh bubuk yang bisa kita racik sendiri di rumah, sampai teh kemasan siap minum yang bisa langsung kita nikmati tanpa harus menyeduhnya terlebih dahulu.

Sama halnya dengan Indonesia dan negara-negara lain, tidak sedikit masyarakat Jepang yang mengkonsumsi teh secara praktis dengan langsung membelinya di kedai atau supermarket, dengan tujuan mempersingkat waktu karena seperti yang kita ketahui, masyarakat Jepang sangat disiplin dan menghargai waktu yang mereka punya.

Di Jepang, meminum teh dengan menyajikan dan membuatnya sendiri tentu memiliki makna yang khusus dan tersendiri pula dibandingkan dengan langsung membelinya dalam keadaan siap minum. Tapi, untuk menyajikan dan menikmati teh tertentu ternyata ada upacara tertentu juga yang harus dilakukan di mana seseorang harus melakukan beberapa hal yang sudah menjadi tata cara sakral yang dianut oleh masyarakat Jepang secara turun temurun. Untuk melakukan penyajian teh dalam upacaranya sendiri pun memerlukan keahlian khusus di mana penyaji teh harus sudah memahami tata cara yang sudah ditentukan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kebudayaan dan masyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan, maka jika suatu masyarakat hendak memahami karakteristik masyarakat lain tentu harus mengenal dan mengetahui budaya yang berlaku di masyarakat tersebut. Hal itu dilakukan agar tidak terjadi *gap* antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. Selain itu, mempelajari dan memahami kebudayaan masyarakat lain juga dapat menambah pengetahuan serta dapat menciptakan hubungan yang lebih erat terhadap masyarakat yang memiliki kebudayaan yang berbeda.

Dalam ruang lingkup Universitas Darma Persada, terdapat satu program studi yaitu Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang di mana mahasiswa program studi tersebut diberikan pemahaman-pemahaman mengenai berbagai macam Kebudayaan Jepang. Selain Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, penanaman pemahaman-pemahaman kebudayaan Jepang juga diberikan kepada seluruh program studi yang terdapat di Universitas Darma Persada.

Untuk mempelajari dan memahami kebudayaan-kebudayaan yang ada di Jepang, Universitas Darma Persada memfasilitasi mahasiswanya dengan mata kuliah Kebudayaan Jepang yang diperuntukkan kepada mahasiswa yang ingin mempelajari Kebudayaan Jepang lebih mendalam. Selain memberikan pilihan berupa mata kuliah Kebudayaan Jepang kepada mahasiswanya, Universitas Darma Persada juga menyediakan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan Kebudayaan Jepang yang dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa yang ingin mempelajari Kebudayaan Jepang yang lain.

Pemberian pemahaman tentang kebudayaan-kebudayaan Jepang yang diberikan kepada Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang tentu rinci dan mendalam. Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang diharuskan mengikuti mata kuliah wajib dan pilihan yang telah ditentukan oleh pihak akademik, dan tentunya berkaitan erat dengan sastra, bahasa, dan Kebudayaan Jepang.

Berdasarkan pemaparan singkat topik di atas, penulis tertarik untuk membuat tulisan ini dengan judul “Analisis Pemahaman Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Angkatan 2016 Universitas Darma Persada Terhadap Makna Yang Terkandung Dalam Konsep Upacara Minum Teh (茶の湯) Di Jepang” sebagai tolak ukur pemahaman Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016 Universitas Darma Persada itu sendiri terhadap kebudayaan Jepang yang dipelajari.

1.2 Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil studi pustaka yang penulis lakukan dengan mencari sumber tulisan yang berhubungan dengan tema tulisan ini, penulis mendapatkan dua jurnal pendukung yang berhubungan dengan tema dari tulisan skripsi ini. Hasil penelitian yang relevan yang berhubungan dengan tema skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Merry Christiani W. P. dan Ratna Handayani (2010) dalam Jurnal *Lingua Cultura* vol. 4, no. 2. Pada jurnal penelitian yang relevan tersebut membahas tentang sejarah Buddha *zen* dan pengetahuan-pengetahuan tentang budaya upacara minum teh yang rinci dan mendalam. Hal serupa juga penulis temukan pada penelitian relevan yang dilakukan oleh Fajria Noviana (2015) pada jurnal *Izumi* vol. 4, no. 1 yang membahas tentang kebudayaan minum teh (*chanoyu*) yang rinci dengan membahas setiap prosesi yang dilakukan dalam upacara minum teh (*chanoyu*) serta menganalisis setiap kegiatan yang dilakukan dalam upacara *chanoyu*.

Perbandingan dan perbedaan yang penulis buat dalam tulisan skripsi ini dengan penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya adalah terletak pada fokus

penelitiannya di mana pada penelitian yang penulis buat dalam skripsi ini memfokuskan kepada pemahaman yang diperoleh oleh Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada terhadap kebudayaan minum tehnya yaitu pemahaman mahasiswa terhadap makna yang terkandung dalam empat konsep dalam upacara minum teh. Peneliti hanya menjelaskan secara singkat mengenai sejarah kebudayaan minum teh sebagai gambaran umum sekaligus pengantar yang berhubungan dengan tema yang penulis ambil. Sedangkan fokus dari penelitian yang penulis buat dalam tulisan skripsi ini tetap pada pemahaman yang didapat oleh Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada terhadap makna yang terkandung dalam konsep upacara minum teh yang ada di Jepang.

1.3 Identifikasi Masalah

Dalam keberagaman budaya yang dimiliki masyarakat Jepang, penulis akan mengambil salah satu budaya yang masyarakat Jepang miliki, yaitu budaya minum teh (茶の湯). Berdasarkan judul yang terpapar di atas, penulis terlebih dahulu akan melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang ada, antara lain :

1. Pemahaman Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016 Universitas Darma Persada terhadap makna yang terkandung dalam konsep upacara minum teh (茶の湯) di Jepang.
2. Mata kuliah Kebudayaan Jepang mempengaruhi pemahaman Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016 terhadap Kebudayaan Jepang yang dipelajari.
3. Pemahaman Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada angkatan 2016 terhadap Kebudayaan Jepang dipengaruhi oleh kegiatan/organisasi.

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada skripsi ini adalah sejumlah kegiatan yang dilakukan Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016 Universitas Darma Persada yang dapat menjadi faktor utama pendorong terjadinya suatu pemahaman, serta dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa tersebut terhadap makna yang terkandung dalam konsep kebudayaan upacara minum teh di Jepang.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang telah tertulis pada sub bab latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah pokok menjadi :

1. Apakah Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016 Universitas Darma Persada mengetahui budaya upacara minum teh (茶の湯) di Jepang ?
2. Apakah Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016 Universitas Darma Persada memahami makna yang terkandung dalam konsep upacara *chanoyu* (茶の湯) di Jepang ?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016 Universitas Darma Persada dapat memahami makna yang terkandung dalam konsep *chanoyu* (茶の湯) di Jepang ?

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016 Universitas Darma Persada mengenal budaya *chanoyu* (茶の湯) di Jepang.

2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016 Universitas Darma Persada terhadap makna yang terkandung dalam konsep upacara *chanoyu* (茶の湯) di Jepang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap makna yang terkandung dalam konsep upacara *chanoyu* (茶の湯) di Jepang.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Kebudayaan

Budaya atau kebudayaan berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak kata *budhi* yang berarti budi atau akal. Dalam arti lain, kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal (Soerjono Soekanto, 2017: 148). Koentjaraningrat mengatakan, bahwa kebudayaan adalah segala hal yang dimiliki oleh manusia, yang hanya diperolehnya dalam belajar dan menggunakan akalunya (Koentjaraningrat, 1998: 11).

Sedangkan menurut seorang antropolog Edward Burnett Taylor (1871) dalam Soerjono Soekanto mengatakan :

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Soerjono Soekanto, 2017: 148).

Dapat disimpulkan bahwa budaya atau kebudayaan merupakan sebuah karya seni yang lahir dan diciptakan oleh hasil tangan manusia itu sendiri, yang kemudian dikembangkan dan dipelajari agar dapat diabadikan secara terus menerus dan turun temurun dari generasi terdahulu ke generasi yang akan datang.

1.7.2 Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat; pikiran, (3) aliran; pandangan, (4)

mengerti benar (akan); tahu benar, (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) mengerti benar; mengetahui benar, (2) memaklumi ; mengetahui. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, yang artinya : proses, perbuatan memahami atau memahamkan (KBBI, 2018: 1189).

Sedangkan Nana Sudjana mengatakan bahwa bentuk pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori, antara lain :

(1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi, yaitu diharapkan seseorang mampu melihat yang tertulis, dan memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya (Nana Sudjana, 2006: 24).

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman secara garis besar berarti proses memahami yang dilakukan seseorang terhadap hal-hal yang ada. Pemahaman merupakan hasil yang akan didapat seseorang dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pemahaman juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang memahami suatu hal.

1.7.3 Makna

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa sebagai salah satu alat komunikasi dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Setiap bahasa terdiri dari rentetan kalimat panjang yang masing-masing kata dalam kalimatnya memiliki makna yang berbeda-beda.

Makna berbeda dengan arti. Menurut John Lyons, makna merupakan sebuah satuan bahasa (kata, frase, ungkapan) yang menyiratkan hubungan satuan bahasa tersebut dengan satuan lainnya. Makna sesungguhnya adalah arti struktural (Lany Koroh, 2018: 55). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna

berarti (1) arti (2) maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (KBBI, 2018: 1030).

Dapat disimpulkan bahwa makna adalah pengertian dari suatu kata atau suatu lambang dari suatu kata itu sendiri.

1.7.4 Upacara Minum Teh (茶の湯)

Chanoyu secara harfiah berasal dari kata *cha* (茶) yang berarti teh, *no* (の) dan *yu* (湯) yang berarti air panas. *Chanoyu* dapat diartikan sebagai air panas untuk teh.

Selain arti yang telah disebutkan di atas, Fajria Noviana dalam jurnal *Izumi* mengatakan bahwa (Sadler, 1962:3) mengartikan *chanoyu* sebagai suatu kegiatan dalam menyajikan dan menikmati minuman teh yang berstruktur cukup rumit antara pembawa upacara dan tamu yang dihormati.

Masyarakat Jepang menganggap upacara minum teh merupakan suatu hal yang sangat sakral karena di dalam pelaksanaannya terdapat nilai-nilai yang menghubungkan mereka kepada sang penciptanya. Masyarakat Jepang juga memaknai upacara minum teh sebagai bentuk rasa syukur mereka terhadap sang pencipta.

Upacara minum teh yang dilakukan masyarakat Jepang secara turun-temurun memiliki hubungan yang sangat erat dengan alam. Dalam jurnal *Izumi* Fajria Noviana mengatakan bahwa Danandjaja, 1997: 28 berkata :

Upacara minum teh di Jepang merupakan sebuah kegiatan kemasyarakatan yang diciptakan untuk menghargai semua kehidupan dan benda. Upacara ini dilakukan untuk mengidealisir lingkungan hidup; untuk menciptakan kehidupan yang sempurna; keadaan yang tenang dan keselarasan; dan untuk menghargai orang lain dan benda-benda dengan memperhatikan kebersihan dan ketertiban, yang membawa kedamaian raga dan jiwa. (Danandjaja, 1997: 28)

Pelaksanaan-pelaksanaan dalam setiap prosesi upacara minum teh di Jepang dilakukan dengan sangat hati-hati dan teliti. Dengan sabar dan tidak tergesa-gesa. Itu semua dilakukan guna mencapai tujuan dari upacara teh itu sendiri. *Chanoyu*

semata-mata bukan hanya kegiatan minum teh yang dilakukan untuk menjamu para tamu, tetapi upacara minum teh yang dilakukan untuk mencapai prinsip-prinsip yang terkandung dalam *chanoyu* itu sendiri. Anastasia Merry dalam jurnal *Lingua Cultura* mengatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut merupakan sebuah cerminan dari sebuah roh dan jiwa yang bersih dari Sen no Rikyu yang merupakan empat prinsip yang mendasari aturan-aturan dari upacara teh dan mewakili di saat yang sama dalam teladan tertinggi (Shoshitsu, 1997:13).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa *Chanoyu* bukan hanya sekedar kegiatan yang dilakukan semata-mata untuk meminum teh saja, melainkan merupakan suatu prosesi atau upacara sakral yang dilakukan dengan memperhatikan tata cara yang telah ditentukan.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis untuk menggambarkan dan menjelaskan secara singkat mengenai topik yang akan dibahas serta hubungan antara subjek dengan objek masalah. Data penulis peroleh dari berbagai sumber pustaka dan melalui angket yang penulis sebar sebanyak 51 angket kepada Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016 Universitas Darma Persada.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan studi pustaka terlebih dahulu untuk memperoleh sumber dari bahan bacaan berupa buku yang berkaitan dengan topik masalah. Penulis melakukan studi pustaka di perpustakaan nasional. Penulis juga menggunakan akses internet untuk mencari data-data pendukung mengenai topik permasalahan. Setelah membaca buku-buku yang berkaitan dengan topik tersebut, penulis menganalisis, menyaring data-data yang sesuai dengan tema penulisan, kemudian menjadikan data yang telah diperoleh sebagai acuan pembuatan landasan teori. Kemudian penulis mencari tahu pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

Teknik selanjutnya yang penulis lakukan adalah dengan menyebar angket kepada Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016 Universitas Darma Persada yang penulis buat melalui *google form* untuk mendapatkan informasi mengenai jawaban yang bersangkutan dengan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap kebudayaan Jepang. Data yang diperoleh kemudian akan disimpulkan menggunakan pendekatan kualitatif di mana hasil dari penelitiannya berbentuk angka sebagai jawaban dari masalah yang penulis teliti.

1.9 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi penulis sebagai bahan untuk memperdalam pengetahuan serta menambah informasi tentang kebudayaan yang ada di Jepang khususnya budaya upacara minum teh (茶の湯) di Jepang.
2. Bagi pembaca sebagai bahan tolak ukur tingkat pemahaman yang didapat Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang terhadap budaya Jepang yang dipelajari itu sendiri serta sebagai bahan pembelajaran tambahan untuk bisa mengenal dan mempelajari lebih dalam lagi tentang budaya yang ada di Jepang khususnya budaya upacara minum teh (茶の湯) di Jepang.
3. Bagi akademik sebagai bahan wacana dan sumbangan pikiran, serta tolak ukur tingkat pemahaman Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016 Universitas Darma Persada terhadap makna yang terkandung dalam budaya *chanoyu* (茶の湯) itu sendiri, baik makna yang terkandung dalam konsep ataupun makna secara keseluruhan agar dapat dijadikan masukan untuk kurikulum yang akan datang, terutama di bidang sejarah dan kebudayaan.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab 1 pendahuluan, bab 2 gambaran umum/data penunjang, bab 3 judul tema penelitian, dan bab 4 kesimpulan, yang akan penulis paparkan sebagai berikut :

Bab 1 berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, penelitian relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi ini.

Bab 2 berisikan tentang gambaran umum mengenai tema yang akan dibahas yaitu sejarah singkat Buddha *Zen*, gambaran umum mengenai konsep *chanoyu (wa, kei, sei, jaku)*, serta berisi data-data penunjang yang berkaitan dengan tema skripsi.

Bab 3 berisikan judul tema penelitian, objek penelitian, metode penelitian, waktu penelitian, dan hasil penelitian yang merupakan bentuk analisis data-data yang berhubungan dengan tema, kemudian diuraikan satu persatu dan dihubungkan dengan teori-teori yang telah menjadi landasan dalam penelitian.

Bab 4 berisikan kesimpulan yang merupakan kesimpulan dari skripsi ini.